

Pemanfaatan Media Online INSTAGRAM Untuk Meningkatkan Kualitas Literasi Mahasiswa KPI A UINSU Semester 6

Andika Fadli Nasution¹, Arif Syafi'i², Fatih Ichthisam³, Nabillah Miftahul Jannah⁴,
Nurdini Lady Taminta Br Purba⁵, Vania Daffa Yusriyah Daulay⁶

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dikafa34@gmail.com, arifsyafii226@gmail.com, patih@gmail.com,
nabilamiftahul28@gmail.com, Nurdinipurba0509@gmail.com, vaniadaffayusriyah@gmail.com

Abstract. Literacy quality is an important aspect in developing students' abilities, especially in the current digital era. This research aims to explore the use of the online media Instagram in improving the literacy quality of students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) A, North Sumatra State Islamic University (UINSU) in semester 6. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews and observations of participants who actively use Instagram in their academic activities. Research findings show that creative and targeted use of Instagram can improve the literacy quality of KPI A UINSU students. Through the available visual and text features, students can expand their knowledge about current issues in the field of Islamic communication and broadcasting, as well as improve their reading, writing and critical thinking skills. Apart from that, collaboration between students and lecturers via Instagram also opens up space for in-depth discussion and reflection, increasing understanding and appreciation of lecture material. The implication of this research is the importance of integrating social media in learning strategies to facilitate the holistic development of student literacy in higher education.

Keyword: Utilization of online media, Instagram, student literacy.

Abstrak. Kualitas literasi menjadi aspek penting dalam pengembangan kemampuan mahasiswa, terutama di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media online Instagram dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) A Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pada semester 6. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap partisipan yang aktif menggunakan Instagram dalam kegiatan akademik mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram secara kreatif dan terarah dapat meningkatkan kualitas literasi mahasiswa KPI A UINSU. Melalui fitur-fitur visual dan teks yang tersedia, mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang isu-isu terkini dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, serta meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen melalui Instagram juga membuka ruang diskusi dan refleksi yang mendalam, meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap materi kuliah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan media sosial dalam strategi pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan literasi mahasiswa secara holistik di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pemanfaatan media online, instagram, literasi mahasiswa

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi memunculkan berbagai platform media sosial yang memengaruhi pola interaksi, pemahaman, dan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Salah satu media sosial yang populer dan memiliki pengaruh besar adalah Instagram. Platform ini tidak hanya menjadi alat untuk berbagi foto dan video, tetapi juga menjadi wadah untuk berdiskusi, belajar, dan memperluas wawasan.

Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi kunci utama dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap berbagai informasi yang tersedia. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Di perguruan tinggi, penting untuk mengembangkan literasi yang kuat di antara mahasiswa agar mereka dapat menjadi individu yang kompeten dan terampil dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam masyarakat modern.

Dalam konteks Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), peningkatan kualitas literasi menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan mahasiswa. Pemanfaatan media online, termasuk Instagram, telah menarik perhatian sebagai sarana alternatif untuk meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana pemanfaatan media online Instagram dapat membantu dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa KPI A UINSU, khususnya pada semester 6. Dengan memahami peran dan potensi Instagram dalam meningkatkan literasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif di perguruan tinggi, serta memberikan wawasan yang lebih baik tentang integrasi teknologi dalam konteks pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, agasannya para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Pada jurnal ini perolehan data dengan cara wawancara. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Online

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Tecnology* (AECT) mendefinisikan Media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran Informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan Media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau Dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan Belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan Multimedia (computer dan internet). Di antara media online adalah portal, Website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti Instagram, twitter dan Facebook), TV online, radio online, dan email.

Media oline juga disebut dengan istilah *Cyber media* karena pola kerja dan Pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (computer). Degan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk Yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku Lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, Informasi tersebut dapat diakses.

Media online menurut Ashadi Siregar (dalam Kurniawan, 2005: 20) adalah Sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan Multimedia. Media online hadir untuk mengisi permintaan pasar dikarenakan Perkembangan teknologi yang sangat cepat. Media online memiliki karakteristik yaitu kecepatan informasi dimana suatu Peristiwa dapat dijadikan berita yang tersebar saai itu juga. Lalu interaktivitas, Maksudnya pembaca tidak hanya membaca berita tersebut namun juga dapat Mengomentari berita tersebut melalui fitur yang ada. Adanya pembaruan, Maksudnya berita yang disajikan didalam media tersebut selalu diperbarui dan Dengan cepat dapat dibaca oleh pembacanya.

Media online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya Menggunakan perangkat internet. (Indah Suryawati, Op. Cit., h. 46) Karena itu, media online tergolong media Bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki Jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi Atau berita.

Manfaat Media Online Dalam Meningkatkan Literasi

Penggunaan media sosial saat ini telah berkembang pesat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Media sosial telah menjadi tren atau populer di kalangan masyarakat. Hadirnya media sosial dapat menjadi fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna teknologi dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan data Hootsuite (2020) pengguna media sosial aktif di Indonesia sebanyak 160 juta jiwa. Media sosial dapat menjadi medium internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya atau berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya serta membentuk ikatan sosial secara virtual.

Keberadaan pengguna media sosial didominasi oleh kalangan remaja. Media sosial seolah telah melekat pada kehidupan dan menjadi gaya hidup para remaja. Remaja yang merupakan periode transisi sosial dengan rentang usia yang selalu tertarik dengan hal yang baru dan terkadang tidak menyadari resiko yang ditimbulkan bahkan telah menjadi candu bagi remaja dalam menggunakan media sosial. Media sosial telah membuat ruang pribadi karena para remaja tidak segan-segan membagi segala kegiatannya untuk disampaikan kepada orang lain yang ada di media sosial.

Kalangan remaja sangat tertarik menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial remaja dapat mengikuti tren masa kini. Media sosial juga memudahkan kehidupan remaja seperti saling berkomunikasi satu sama yang lain tanpa ada batasan ruang dan waktu, membuat citra positif tentang diri mereka melalui media sosial, menampilkan identitas serta kegiatan pribadi yang sedang dilakukan, mendapatkan informasi sesuai kebutuhan serta sebagai media hiburan dan penyalur hobi para remaja.

Media sosial terbagi atas berbagai jenis sesuai fitur masing-masing dan memiliki tujuan yang sama untuk penyebaran informasi. Berdasarkan Data yang dilansir Hootsuite (2020) menyebutkan bahwa platform media sosial yang paling sering digunakan yaitu Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, dan Tiktok. Pengguna media sosial terutama kalangan remaja mayoritas lebih banyak mengakses melalui ponsel atau gadget dan menggunakan hampir setiap hari.

Literasi di era digital mutlak diperlukan, Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan Dan teknologi berlangsung sangat cepat. Begitu juga dengan literasi internet sangat Diperlukan, karena dengan internet seseorang Bisa mengetahui apa yang diinginkan secara Tepat dan cepat. Dunia seolah di tangan Manusia, waktu, dan ruang tidak menjadi Masalah. Saat ini internet bukan hanya digunakan Sebagai sarana komunikasi ataupun sarana internet Mencari informasi, tetapi juga telah Digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan Hampir semua kebutuhan, termasuk Kebutuhan pendidikan, hiburan, dan rumah Tangga; bahkan bisa

dijadikan sebagai sarana Pencari uang. Harga tarif akses internet pun Saat ini lebih murah jika dibandingkan Dengan beberapa tahun lalu. Pengguna akses Internet pun bukan hanya orang yang berada Di wilayah perkotaan, orang yang tinggal di Perdesaan pun juga dapat mengakses internet.

Media online memiliki berbagai manfaat yang signifikan, termasuk aksesibilitas yang lebih luas bagi informasi, kemampuan untuk berinteraksi secara langsung dengan pembaca atau penonton, serta fleksibilitas dalam menyajikan konten secara dinamis. Beberapa manfaat utamanya meliputi:

Aksesibilitas yang Luas: Media online memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja dengan hanya menggunakan perangkat yang terhubung ke internet.

Interaksi Langsung: Media online memfasilitasi komunikasi dua arah antara pembaca atau penonton dengan penyedia konten, memungkinkan tanggapan langsung dan diskusi.

Fleksibilitas Konten: Dibandingkan dengan media tradisional, media online memungkinkan penyajian konten dalam berbagai format, termasuk teks, audio, video, dan gambar, dengan kemampuan untuk memperbarui dan mengubah konten secara cepat.

Pembaruan Real-Time: Media online dapat memberikan berita dan informasi secara real-time, memungkinkan pengguna untuk tetap terinformasi tentang peristiwa terkini.

Akses Mudah: Media online menyediakan akses yang mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi dan bahan bacaan. Dengan hanya menggunakan perangkat digital dan koneksi internet, individu dapat mengakses berbagai jenis materi literasi dari mana saja dan kapan saja.

Ragam Konten: Media online menyajikan beragam konten literasi, mulai dari artikel, berita, e-book, jurnal, video edukatif, hingga platform pembelajaran interaktif. Ragam konten ini memungkinkan individu untuk menemukan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan literasi mereka.

Interaktivitas: Banyak platform media online menawarkan fitur-fitur interaktif yang memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya, forum diskusi, komentar, dan sesi tanya jawab memungkinkan pembaca untuk berbagi pemikiran, bertukar informasi, dan memperdalam pemahaman.

Update Real-time: Media online menyediakan informasi yang terus diperbarui secara real-time, memungkinkan individu untuk mengikuti perkembangan terkini dalam bidang literasi dan mendapatkan informasi yang relevan dengan cepat.

Kustomisasi: Media online memungkinkan individu untuk menyesuaikan pengalaman literasi mereka sesuai dengan preferensi pribadi. Pengguna dapat memilih topik, gaya, dan jenis konten yang sesuai dengan minat dan tingkat literasi mereka.

Pembelajaran Kolaboratif: Melalui media online, individu dapat terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dengan orang lain dari seluruh dunia. Mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya literasi untuk saling mendukung dan memperluas pemahaman mereka.

Dengan memanfaatkan media online secara efektif, individu dapat meningkatkan literasi mereka dalam berbagai bidang pengetahuan dan membuka pintu untuk eksplorasi dan pengembangan diri yang lebih luas.

Cara Meningkatkan Kualitas Literasi

- a) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dilakukan adalah membaca buku dengan nyaring dan membaca buku dalam hati yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
- c) Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.
- d) Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah antara lain perpustakaan dan pojok di kelas.

Pojok baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan dan karya peserta didik yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. pojok baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan di sekolah dasar, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca kelas dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

Keluaran dan capaian yang ingin diwujudkan dalam literasi baca di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik
- b. Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari
- c. Meningkatnya jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat
- d. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi baca yang ada di masyarakat
- e. Meningkatnya jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca
- f. Meningkatnya jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan

- g. Meningkatnya jumlah komunitas baca di masyarakat
- h. Meningkatnya tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi baca
- i. Meningkatnya jumlah publikasi buku per tahu
- j. Meningkatnya kuantitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik
- k. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi baca yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini, diuraikan mengenai hasil Observasi, hasil wawancara, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian Yaitu pemanfaatan media online Instagram untuk meningkatkan kualitas literasi Mahasiswa KPI-A Semester 6. Fokus penelitian berada pada pengaruh peningkatan kualitas literasi Mahasiswa KPI-A Semester 6.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2024, hasil Penelitian diperoleh dengan cara wawancara yang mendalam dengan narasumber Sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung dilapangan yang kemudian Peneliti Analisa.

Berikut ini hasil wawancara dari mahasiswa KPI-A Semester 6, berkaitan dengan meningkatkannya literasi Mahasiswa bahwa mahasiswa sangat terbantu akan adanya media online Instagram ada yang menyebutkan bahwa dengan adanya media online tersebut mereka lebih banyak dan lebih mudah dalam mengakses berita terbaru dan Ter update. Ada pula yang mengatakan bahwa dengan adanya media online Instagram ini membantu berkomunikasi dengan jarak jauh. Begitu pula dengan dapat saling berbagi moment dengan orang lain.

Dalam peningkatan literasi Mahasiswa, juga sangat terbantu karena dalam hal ini media berperan penting dalam memberikan informasi yang tidak terbatas. Begitu juga dengan seiring berjalannya waktu media online atau media lainnya tidak dapat lepas dari genggam tangan saat ini. Dengan media yang tidak dapat lepas ini juga memberikan dampak yang sangat signifikan dengan perolehan informasi yang didapat. Sehingga dapat bermanfaat bagi para mahasiswa dalam mengkonsumsi informasi tersebut.

Mahasiswa juga sangat jauh terbantu akan adanya media online Instagram ini dalam meningkatkan literasi mereka. Ada yang mengatakan bahwa dalam peningkatan literasi mereka terbantu karena dapat mencari lebih banyak referensi untuk bahan bacaan dan juga sebagai bahan dasar dalam pembuatan tugas kuliah. Namun ada juga yang mengatakan bahwa tidak terlalu berdampak karena sebagian dari mereka mengunjungi media online Instagram tersebut dengan tujuan sebagai bahan penghibur saja. Ada juga yang mengatakan bahwa media online Instagram mereka gunakan sebagai bahan untuk mencari berita yang jauh atau mereka tidak

dekat dengan tempat sebuah kejadian. Contohnya saat mahasiswa merantau kesebuah kota yang jauh dari tempat mereka berasal maka media online ini mereka jadikan sebagai bahan atau alat mereka mencari tau kejadian-kejadian apa saja yang terjadi di tempat mereka berasal tersebut.

Media online Instagram tersebut juga sesuai dengan penggunaan nya. Bagaimana para mahasiswa dalam menggunakan media tersebut ada yang menggunakannya sebagai alat mencari Informasi kemudian sebagai alat untuk mencari hiburan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa media online Instagram cukup membantu dalam meningkatkan kualitas literasi Mahasiswa. Bukan hanya sebagai alat peningkatan kualitas literasi namun dapat juga sebagai alat mencari Informasi dan mencari hiburan di dalamnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media online Instagram memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) A Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pada semester 6. Melalui Instagram, mahasiswa dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat, serta memanfaatkan fitur-fitur seperti postingan visual dan teks untuk memperluas wawasan mereka tentang isu-isu terkini dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi dan kolaborasi melalui Instagram juga telah membuka ruang untuk refleksi mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi kuliah. Dengan adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui platform ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti perlunya pengelolaan yang bijaksana terhadap penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan. Penting bagi universitas untuk menyediakan pedoman dan pelatihan yang tepat bagi mahasiswa dan dosen agar dapat memanfaatkan Instagram secara efektif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media online Instagram memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa KPI A UINSU semester 6, namun perlu dilakukan pendekatan yang terarah dan bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya dalam konteks pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2014)

- Djoko Saryono, dkk. 2017. Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elvinaro Ardianto & Lukita Komala, Komunikasi Massa : Suatu Pangantar (Simbiosis Rekatama, 2004)
- Hafied Cangra, pengantar ilmu komunikasi, cet ke-13 (Jakarta: PT raja grafindo, 2012)
- Jurnal: “Pemanfaatan Media Online dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi” oleh Fitriyah dan Tita Aulia. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3 No. 2, 2013)
- Jurnal: “Pengaruh Media Online Terhadap Perilaku Remaja” oleh Evita Kartikasari dan Titik Suryati. (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 4 No. 1, 2016)
- “Media Online: Konvergensi, Interaktivitas, dan Partisipasi” oleh Agus Sudibyo.
- Moch Choirul Arif. Dasar-Dasar Kajian Budaya dan Media. (Surabaya: UINSA Press, 2014)
- Mulyo, Teguh. “Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudhi Pekerti.” Gerakan Literasi Sekolah Dasar, vol. 1, no. 1, 2020, p. 5. <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217/120>. Accessed kamis 12 2022.
- Neti Sumiaty, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI) Bandung Jl.Pajajaran No.88 Bandung– 40173, Juni 2014
- Noneng Sumiaty, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI) Bandung Jl.Pajajaran No.88 Bandung
- Nurmaulita Hasriana¹, Sumadi Dilla², Harnina Ridwan³, Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 1, No. 3, Agustus 2021 Hlm, 152-161 ISSN 2775-876 (Online)